

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran janin pada kehamilan cukup bulan yaitu sekitar 37-42 minggu dan lahir secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18-24 jam tanpa komplikasi (Pekabanda dkk., 2023). Terdapat dua prosedur persalinan yaitu persalinan normal pervaginam dan melalui operasi bedah (*sectio caesarea*) (Yadhy dkk, 2023). Persalinan metode *Sectio Caesarea* (SC) adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk alasan medis, dan bertujuan menyelamatkan nyawa seorang wanita dan bayinya (WHO, 2018). Tindakan bedah ini dilakukan melalui sayatan pada dinding perut dan rahim, yang dilakukan pada kondisi medis darurat seperti plasenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, dan indikasi lain yang mencelakakan nyawa ibu atau janin (Siagian dkk., 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan angka SC telah meningkat di seluruh dunia, tren metode *sectio cesarea* secara global dari data tahun 1990 sekitar 7% menjadi 21% pada tahun 2021 terhitung lebih 1 dari 5 persalinan dan sepuluh tahun mendatang akan mengalami peningkatan; pada tahun 2030, sekitar 29% dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui *sectio cesarea*. Pesentase di negara kurang berkembang hampir 8% wanita melahirkan melalui melalui SC, 5% di Afrika subSahara kemudian di wilayah Amerika latin dan Karibia 4 dari 10 (43%) dari semua kelahiran (WHO, 2021).

Persalinan metode SC di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka SC kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia (Juliathi, dkk, 2020). Berdasarkan data survey persalinan dengan metode *sectio caesarea*, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 % (Suciawati, dkk, 2023). Menurut Riskesdas 2021 Data Riskesdas tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes, 2021).

Selain sebagai salah satu cara persalinan, persalinan dengan SC juga memiliki dampak. Salah satu dampak yang paling sering muncul ialah nyeri *post* SC. Nyeri merupakan suatu pengalaman pribadi, subjektif, yang dipengaruhi oleh budaya, persepsi seseorang, dan variabel-variabel psikologis lain, yang mengganggu perilaku berkelanjutan dan memotivasi untuk mencoba menghentikan rasa sakit tersebut (Wahyuningsih, 2018). Oleh sebab itu dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri tersebut, yaitu dengan manajemen nyeri.

Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi dilakukan melalui kolaborasi dokter dan perawat dengan pemberian obat analgetika, sedangkan manajemen nyeri nonfarmakologis dapat dilakukan secara mandiri baik oleh bidan maupun

perawat (Sudjarwo dan Solikhah, 2023). Salah satu contoh manajemen nyeri non farmakologis yaitu dengan terapi akupresur.

Akupresur adalah salah satu cara pengobatan tradisional dari Cina. Akupresur merupakan cara pijat berdasarkan ilmu akupunktur, pemijatannya dilakukan pada titik akupunktur dibagian tertentu untuk menghilangkan keluhan yang diderita (Sudjarwo dan Solikhah, 2023). Terapi akupresur memiliki banyak fungsi bagi kesehatan tubuh salah satunya adalah menurunkan nyeri akut maupun nyeri kronis. Nyeri terjadi karena adanya ketidakseimbangan aliran energi “qi” di dalam tubuh. Akupresur akan menyeimbangkan aliran energi “qi” tubuh sehingga akan menghilangkan rasa nyeri sekaligus menyembuhkan penyakit yang diderita (Rafi dan Hanum, 2024).

Akupresur mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Teori *endorphin* (hormon pengurang rasa sakit) dan teori kekebalan tubuh yang menjelaskan bahwa dengan penekanan pada permukaan tubuh atau pemberian stimulasi ringan *akupresur* akan merangsang keluarnya zat-zat yang dapat menghilangkan rasa nyeri, menghalangi sensasi rasa sakit melalui saraf menuju ke otak, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Endah dan Patriyani, 2022).

Penelitian intervensi yang dilakukan oleh Tuswati, dkk (2019) pada ibu SC menunjukkan bahwa akupresur yang dilakukan pada titik LR 3 dan SP 6 mampu menurunkan tingkat nyeri secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aminatussyadiah, dkk, (2023) bahwa kombinasi akupresur pada titik SP6 dan LR3 secara signifikan menurunkan intensitas nyeri dimenorea. Penelitian yang dilakukan Asmi dkk. 2025 terhadap nyeri abdomen menunjukkan bahwa akupresur yang dilakukan di titik ST 36 mampu menurunkan intensitas nyeri.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sarif dkk, (2024) bahwa akupresur pada titik ST36 menurunkan intensitas nyeri haid secara signifikan.

Rumah Sakit Kasih Ibu Kedonganan adalah salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas persalinan yang baik. Berdasarkan hasil data dari register Rumah Sakit Kasih Ibu Kedonganan pada tahun 2023 total SC berjumlah 109 dan pada tahun 2024 total SC berjumlah 153 dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa persalinan dengan SC di tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami peningkatan, metode pengurangan nyeri *post* SC yang diterapkan di RSUD Kasih Ibu Kedonganan secara umum masih menggunakan metode farmakologi, sedangkan belum ada terapi non farmakologi yang diterapkan termasuk akupresur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan kombinasi akupresur pada titik LR 3 dan ST 36 di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Kedonganan yang dimana akupresur pada titik LR 3 terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri *post* SC dan ST 36 yang terbukti juga dapat menurunkan intensitas nyeri abdomen. Kombinasi akupresur ini belum banyak diteliti untuk pengurangan intensitas nyeri *post* SC.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Perbedaan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Diberikan Kombinasi Akupresur Pada Titik LR 3 dan ST 36?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Diberikan Kombinasi Akupresur Pada Titik LR 3 dan ST 36.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum diberikan kombinasi akupresur pada titik LR 3 dan ST 36.
- b. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah diberikan kombinasi akupresur pada titik LR 3 dan ST 36.
- c. Untuk menganalisis perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan kombinasi akupresur pada titik LR 3 dan ST 36.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan laporan ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

#### 1. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### a. Bagi penulis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan sesuai dengan standar kebidanan

yang komprehensif dan berkesinambungan. Sehingga dapat menjadi bekal yang akan dibawa sampai akhir dan dapat diaplikasikan di lapangan. pekerjaan.

b. Bagi ibu dan keluarga

Diberikannya asuhan komplementer akupresur ini pada ibu *post sectio caesarea*, diharapkan ibu dan keluarga mempunyai pengetahuan lebih mengenai kesehatan terutama penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu *post sectio caesarea*.

c. Bagi instansi kesehatan

Adanya penulisan skripsi ini, duharapkan dapat menambah wawasan baru dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu *post sectio caesarea* sehingga dapat menyukseskan pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas kesehatan.

d. Bagi instansi pendidikan

Adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan bagi mahasiswa terkait asuhan ibu *post sectio caesarea*.

2. Manfaat teoritis

Penulisan Skripsi ini yang telah penulis buat diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemberian dan pembuatan laporan dalam asuhan ibu nifas khususnya pada ibu *post sectio caesarea*.